

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Kesulitan Belajar**

###### **a. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam proses menerima, memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hambatan tersebut menyebabkan siswa tidak mampu mencapai hasil belajar secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Kesulitan belajar dapat muncul dalam bentuk kesulitan membaca, menulis, berhitung, memahami instruksi, maupun memusatkan perhatian dalam proses pembelajaran.

Menurut (Mulyono Abdurrahman, 2019), kesulitan belajar merupakan suatu gangguan yang menyebabkan individu mengalami hambatan dalam keterampilan akademik dasar, terutama membaca, menulis, dan berhitung. Sementara itu, (Slameto, 2021) menjelaskan bahwa kesulitan belajar terjadi karena adanya faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi kemampuan belajar siswa.

Dalam konteks penelitian ini, teori kesulitan belajar digunakan untuk memahami bentuk hambatan belajar yang dialami siswa kelas rendah di SD Negeri Tempuran 6, serta dapat memberikan hasil capaian belajar dengan maksimal, khususnya pada kemampuan literasi dan numerasi dasar. Teori ini membantu peneliti mengidentifikasi penyebab, karakteristik, dan dampak kesulitan belajar terhadap perkembangan akademik siswa.

## **b. Karakteristik Kesulitan Belajar**

Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat melalui perilaku dan kemampuan akademiknya selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Jamaris, 2020), karakteristik kesulitan belajar meliputi rendahnya kemampuan memahami materi, lambat menyelesaikan tugas, kesulitan membaca dan menulis, rendahnya konsentrasi belajar, serta kurang percaya diri dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar literasi biasanya mengalami hambatan dalam mengenali huruf, membaca kata sederhana, memahami isi bacaan, dan menyusun tulisan. Sementara itu, siswa yang mengalami kesulitan numerasi cenderung mengalami hambatan dalam mengenali angka, memahami konsep bilangan, dan menyelesaikan operasi hitung dasar bilangan.

Karakteristik tersebut menjadi dasar penting dalam penelitian kualitatif karena membantu peneliti memahami kondisi nyata siswa melalui observasi dan wawancara secara mendalam.

## **c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Menurut teori psikologi pendidikan, kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Djamarah, 2020).

### **1) Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti:

- Motivasi belajar rendah
- Minat belajar rendah
- Kondisi kesehatan fisik
- Gangguan emosional atau psikologis

- Kemampuan intelektual atau kognitif

Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa kemampuan berpikir anak berkembang sesuai tahap usia. Pada siswa kelas rendah sekolah dasar, perkembangan kognitif masih berada pada tahap operasional konkret sehingga siswa membutuhkan pembelajaran yang konkret dan sederhana agar mudah memahami materi.

## **2) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti:

- Lingkungan keluarga
- Pola asuh orang tua
- Metode pembelajaran guru
- Media pembelajaran
- Lingkungan sekolah

Menurut teori ekologi Bronfenbrenner, perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat memengaruhi kemampuan literasi dan numerasi siswa.

### **d. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar**

Menurut (Rahim, 2021), kesulitan belajar terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Disleksia (kesulitan membaca)
2. Disgrafia (kesulitan menulis)
3. Diskalkulia (kesulitan berhitung)
4. Kesulitan memahami bahasa

## 5. Gangguan perhatian belajar

Dalam penelitian ini, fokus utama terletak pada kesulitan membaca, menulis, dan berhitung yang dialami siswa kelas rendah sekolah dasar.

## 2. Teori Literasi Dasar

### a. Pengertian Literasi

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Kemendikbud, 2021), literasi dasar mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan memahami informasi sederhana.

Teori literasi sosial menjelaskan bahwa kemampuan literasi berkembang melalui interaksi sosial dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh pengalaman belajar di rumah maupun di sekolah.

### b. Komponen Literasi Dasar

Menurut (Clay, 2020), komponen literasi dasar meliputi:

1. Membaca
2. Menulis
3. Menyimak
4. Berbicara
5. Memahami informasi

Kelima komponen tersebut saling berkaitan dalam perkembangan kemampuan bahasa anak usia sekolah dasar.

### **c. Tahapan Perkembangan Membaca dan Menulis**

Menurut teori perkembangan bahasa anak, kemampuan membaca dan menulis berkembang secara bertahap.

Tahapan membaca meliputi:

1. Mengenal simbol huruf
2. Mengenal bunyi huruf
3. Membaca suku kata
4. Membaca kata sederhana
5. Membaca kalimat sederhana
6. Memahami isi bacaan

Tahapan menulis meliputi:

1. Meniru bentuk huruf
2. Menulis huruf
3. Menulis kata sederhana
4. Menulis kalimat sederhana

Tahapan ini penting dalam penelitian karena membantu peneliti mengidentifikasi tingkat kesulitan belajar siswa kelas rendah.

### **d. Pentingnya Literasi pada Siswa Kelas Rendah**

Kemampuan literasi menjadi dasar keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar. Menurut (Faizah et al., 2021), siswa yang memiliki kemampuan literasi baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Sebaliknya, rendahnya kemampuan literasi menyebabkan siswa kesulitan memahami instruksi pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

### **3. Teori Numerasi Dasar**

#### **a. Pengertian Numerasi**

Numerasi merupakan kemampuan menggunakan angka, simbol matematika, dan konsep berhitung untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (OECD, 2022), numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung, tetapi juga kemampuan memahami dan menerapkan konsep matematika secara logis.

#### **b. Kemampuan Numerasi Dasar Siswa SD**

Kemampuan numerasi dasar siswa sekolah dasar meliputi:

1. Mengenal angka
2. Mengurutkan bilangan
3. Melakukan operasi hitung bilangan
4. Memahami konsep penjumlahan dan pengurangan
5. Menyelesaikan soal cerita sederhana

Menurut teori konstruktivisme Piaget, anak usia sekolah dasar belajar numerasi lebih efektif melalui benda konkret dan pengalaman langsung.

#### **c. Tahapan Perkembangan Berhitung Anak**

Tahapan perkembangan berhitung anak menurut (Susanto, 2020) terdiri atas:

1. Mengenal angka
2. Menghitung benda konkret
3. Menghubungkan angka dengan jumlah benda

4. Melakukan operasi hitung sederhana
5. Menyelesaikan masalah matematika sederhana

Tahapan ini membantu peneliti memahami tingkat perkembangan numerasi siswa kelas rendah.

#### **d. Pentingnya Numerasi pada Pendidikan Dasar**

Numerasi membantu siswa berpikir logis, sistematis, dan mampu menyelesaikan masalah sederhana. Kemampuan numerasi juga mendukung pembelajaran mata pelajaran lain yang membutuhkan pemahaman angka dan data.

### **4. Kesulitan Belajar Literasi dan Numerasi**

#### **a. Bentuk Kesulitan Membaca**

Menurut (Tarigan, 2021), bentuk kesulitan membaca meliputi:

- Sulit mengenali huruf
- Lambat membaca
- Kesalahan pengucapan kata
- Sulit memahami isi bacaan

#### **b. Bentuk Kesulitan Menulis**

Kesulitan menulis meliputi:

- Tulisan tidak rapi
- Kesalahan menulis huruf
- Sulit menyusun kata dan kalimat
- Lambat menulis

### **c. Bentuk Kesulitan Berhitung**

Kesulitan berhitung meliputi:

- Sulit mengenali angka
- Kesalahan operasi hitung
- Sulit memahami soal cerita matematika
- Lambat menyelesaikan soal matematika

### **d. Dampak Kesulitan Belajar terhadap Siswa**

Kesulitan belajar berdampak pada:

1. Rendahnya hasil belajar
2. Menurunnya motivasi belajar
3. Kurangnya rasa percaya diri
4. Hambatan perkembangan akademik
5. Kesulitan bersosialisasi dalam pembelajaran

Menurut teori psikososial Erikson, kegagalan siswa dalam tahap perkembangan sekolah dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri dan munculnya rasa rendah diri.

## **5. Faktor Penyebab Kesulitan Literasi dan Numerasi**

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan dorongan yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Menurut (Uno, 2021), motivasi belajar memengaruhi semangat, perhatian, dan ketekunan siswa dalam belajar.



## **2) Minat Belajar**

Minat belajar berkaitan dengan rasa suka siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat rendah cenderung kurang aktif dan mudah bosan.

## **3) Kondisi Psikologis Siswa**

Kondisi emosional siswa memengaruhi kemampuan memahami pembelajaran. Rasa takut, cemas, dan kurang percaya diri dapat menghambat perkembangan kemampuan literasi dan numerasi.

## **4) Kemampuan Kognitif**

Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan memahami informasi. Perbedaan kemampuan kognitif menyebabkan tingkat pemahaman siswa berbeda-beda.

## **b. Faktor Eksternal**

### **1) Lingkungan Keluarga**

Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Menurut (Hasbullah, 2020), perhatian dan pendampingan orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan belajar anak.

### **2) Metode Pembelajaran Guru**

Metode pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa mudah bosan dan sulit memahami materi pembelajaran.

### **3) Media Pembelajaran**

Media pembelajaran membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret dan menarik.

#### **4) Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

### **6. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar**

#### **a. Strategi Pembelajaran Guru**

Guru perlu menggunakan strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran serta menambahkan kegiatan ice breaking agar pembelajaran tidak cenderung membosankan.

#### **b. Pendampingan Belajar**

Pendampingan belajar dilakukan melalui bimbingan khusus kepada siswa serta membuka ruang komunikasi kepada orang tua siswa untuk membantu perkembangan belajar agar hasil belajar optimal.

#### **c. Penggunaan Media Pembelajaran**

Penggunaan media visual, permainan edukatif, kartu huruf, dan benda konkret dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

#### **d. Kerja Sama Guru dan Orang Tua**

Kerja sama guru dan orang tua penting dalam mendukung perkembangan kemampuan belajar siswa melalui pendampingan dan motivasi belajar saat siswa di rumah.

### **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif karena membantu peneliti memahami perkembangan penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya, menemukan kesenjangan penelitian, serta memperkuat landasan ilmiah penelitian yang akan dilakukan. Penelitian mengenai kesulitan belajar literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar telah banyak dilakukan, baik yang membahas kemampuan membaca, menulis, berhitung, maupun faktor penyebab rendahnya kemampuan dasar siswa. Namun, masih terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian sebelumnya sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada siswa kelas rendah sekolah dasar.

Penelitian pertama dilakukan oleh (Pratiwi, 2022) dengan judul *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Penelitian ini dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Tujuan penelitian adalah mengetahui bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan memahami isi bacaan pendek. Faktor penyebab utama berasal dari kurangnya pendampingan orang tua dan rendahnya motivasi belajar siswa.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas kesulitan belajar literasi pada siswa sekolah dasar menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Pratiwi hanya berfokus pada kemampuan membaca permulaan, sedangkan penelitian ini membahas literasi dan numerasi secara bersamaan pada siswa kelas rendah.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Kurniawan & Setiawati, 2023) dengan judul *Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Dasar*. Penelitian dipublikasikan dalam *Jurnal Cendekia Pendidikan Matematika*. Tujuan penelitian adalah mengetahui kesulitan numerasi siswa dalam operasi hitung dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik tes, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami konsep penjumlahan, pengurangan, dan soal cerita matematika sederhana. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman konsep dan metode pembelajaran yang kurang variatif.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan kesulitan numerasi siswa sekolah dasar. Namun, penelitian Kurniawan dan Setiawati hanya fokus pada kemampuan berhitung, sedangkan penelitian ini juga membahas kemampuan literasi siswa secara mendalam.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Rahayu et al., 2024) dengan judul *Faktor Penyebab Rendahnya Literasi dan Numerasi pada Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemi*. Penelitian dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah pembelajaran daring. Penelitian menggunakan metode studi kasus kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa learning loss, kurangnya interaksi pembelajaran, faktor lingkungan dan minimnya pendampingan belajar di rumah menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan dasar siswa.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas faktor penyebab kesulitan belajar literasi dan numerasi. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus usia siswa. Penelitian Rahayu lebih luas dan tidak secara khusus meneliti siswa kelas rendah.

Penelitian keempat dilakukan oleh (Saputri, 2021) dengan judul *Kesulitan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Penelitian dipublikasikan dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk kesulitan menulis siswa kelas rendah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan menulis huruf, menyusun kata, dan menyalin kalimat sederhana. Faktor utama yang memengaruhi adalah rendahnya kemampuan motorik halus siswa dan kurangnya latihan menulis.

Persamaan penelitian ini terletak pada fokus siswa kelas rendah sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian Saputri hanya membahas kemampuan menulis, sedangkan penelitian ini mengkaji kesulitan literasi dan numerasi secara menyeluruh.

Penelitian kelima dilakukan oleh (Hidayat & Nurhasanah, 2022) dengan judul *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Literasi Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian dipublikasikan dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Penelitian bertujuan mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media

pembelajaran interaktif, metode membaca berulang, dan pendampingan individual mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terdapat pada pembahasan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang hanya membahas literasi tanpa membahas numerasi.

Penelitian keenam dilakukan oleh (Amelia & Fadli, 2025) dengan judul *Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Penelitian dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Penelitian bertujuan mengetahui bentuk kesulitan belajar matematika siswa kelas rendah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami lambang bilangan, operasi hitung dasar, dan konsep nilai tempat.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam pembahasan kesulitan numerasi siswa kelas rendah. Perbedaannya, penelitian Amelia dan Fadli hanya fokus pada pembelajaran matematika tanpa mengaitkan kemampuan literasi siswa.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh (Ningrum et al., 2023) dengan judul *Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Literasi Anak Sekolah Dasar*. Penelitian dipublikasikan dalam *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak*. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca siswa. Penelitian menggunakan metode mixed methods. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua, ketersediaan bahan bacaan, dan kebiasaan membaca di rumah memengaruhi kemampuan literasi siswa.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena membahas faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa. Perbedaannya, penelitian Ningrum lebih menekankan hubungan lingkungan keluarga dengan kemampuan membaca.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh (Putra & Lestari, 2024) dengan judul *Analisis Learning Loss terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Penelitian bertujuan mengetahui dampak learning loss terhadap kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami penurunan kemampuan berhitung akibat keterbatasan pembelajaran selama pandemi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan rendahnya kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian ini lebih luas karena membahas kesulitan literasi dan numerasi secara bersamaan.

**Tabel 1.1.** Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan Tahun           | Judul Penelitian                       | Metode      | Hasil Penelitian                             | Persamaan                          | Perbedaan                |
|----|------------------------------|----------------------------------------|-------------|----------------------------------------------|------------------------------------|--------------------------|
| 1  | Pratiwi (2022)               | Analisis Kesulitan Membaca Permulaan   | Kualitatif  | Siswa sulit mengenali huruf dan membaca kata | Sama-sama membahas literasi        | Hanya fokus membaca      |
| 2  | Kurniawan & Setiawati (2023) | Analisis Kemampuan Numerasi SD         | Kualitatif  | Siswa sulit operasi hitung dasar             | Sama-sama membahas numerasi        | Tidak membahas literasi  |
| 3  | Rahayu et al. (2024)         | Faktor Rendahnya Literasi dan Numerasi | Studi kasus | Learning loss memengaruhi kemampuan siswa    | Sama-sama membahas faktor penyebab | Tidak fokus kelas rendah |
| 4  | Saputri (2021)               | Kesulitan Menulis Permulaan            | Kualitatif  | Siswa sulit menulis huruf dan kata           | Sama-sama siswa kelas rendah       | Hanya fokus menulis      |

|   |                             |                                         |               |                                 |                            |                         |
|---|-----------------------------|-----------------------------------------|---------------|---------------------------------|----------------------------|-------------------------|
| 5 | Hidayat & Nurhasanah (2022) | Peran Guru Mengatasi Kesulitan Literasi | Fenomenologi  | Media interaktif membantu siswa | Sama-sama membahas solusi  | Tidak membahas numerasi |
| 6 | Amelia & Fadli (2025)       | Kesulitan Belajar Matematika SD         | Kualitatif    | Siswa sulit memahami bilangan   | Sama-sama numerasi         | Fokus matematika        |
| 7 | Ningrum et al. (2023)       | Lingkungan Keluarga dan Literasi        | Mixed methods | Dukungan orang tua berpengaruh  | Sama-sama faktor eksternal | Fokus keluarga          |

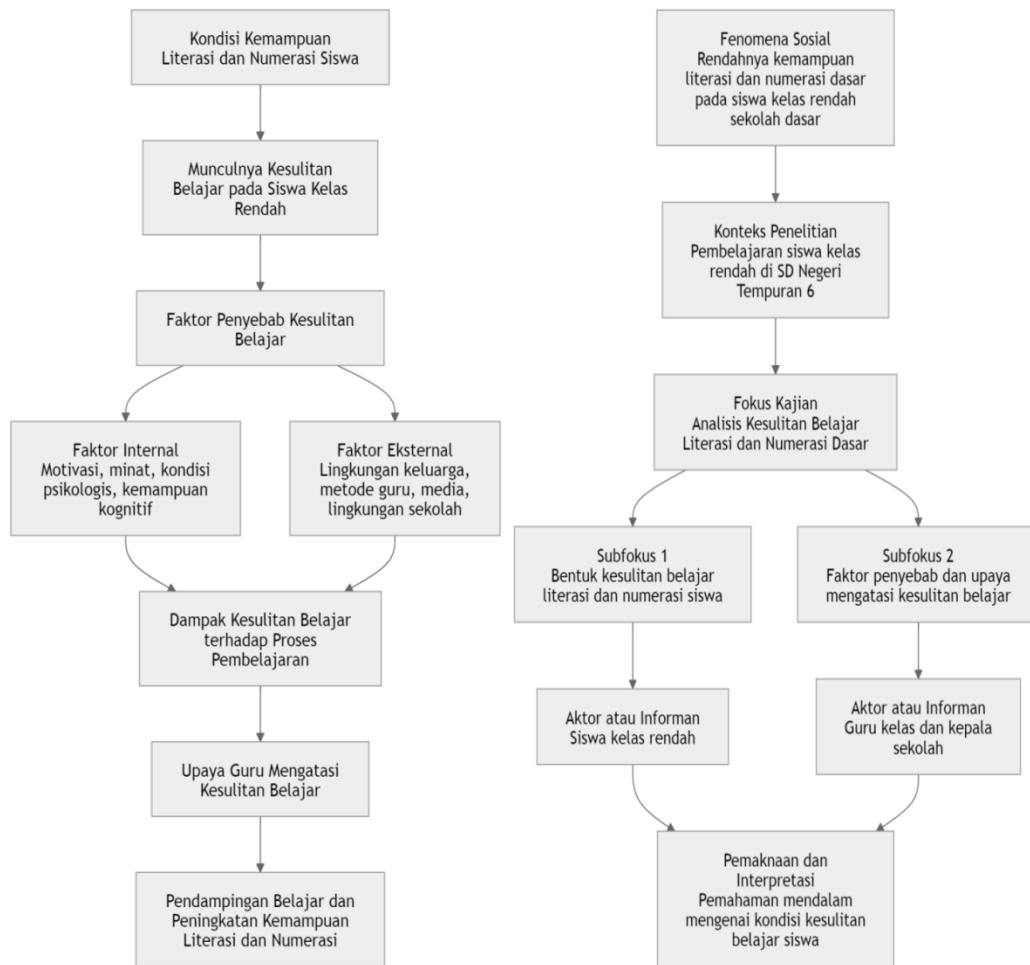
### C. Kerangka Berpikir

Kemampuan literasi dan numerasi dasar merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Literasi membantu siswa memahami informasi melalui kegiatan membaca dan menulis, sedangkan numerasi membantu siswa memahami konsep bilangan dan operasi hitung sederhana. Menurut (Kemendikbud, 2021), kemampuan literasi dan numerasi menjadi keterampilan dasar yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti motivasi belajar, minat belajar, kondisi psikologis, dan kemampuan kognitif siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran guru, media pembelajaran, dan lingkungan sekolah (Djamarah, 2020).

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas rendah berada pada tahap operasional konkret sehingga pembelajaran membutuhkan pengalaman



langsung dan media yang sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, ketika siswa mengalami hambatan dalam kemampuan dasar literasi dan numerasi, guru perlu melakukan upaya khusus melalui strategi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan adanya pendampingan belajar, penggunaan media pembelajaran, serta kerja sama dengan orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena kesulitan belajar secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di SD Negeri Tempuran 6. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini diarahkan untuk menggali bentuk kesulitan belajar siswa, dan apa faktor penyebabnya, kemudian apa dampak terhadap proses pembelajaran itu, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Kerangka berpikir ini menjadi dasar peneliti dalam memahami hubungan prosesual antara kondisi kemampuan siswa, munculnya kesulitan belajar, faktor yang memengaruhi, dan langkah penanganan yang dilakukan di lingkungan sekolah.



**Gambar 1.1.** Bagan Kerangka berpikir Kemampuan literasi dan numerasi